

Haji Sebagai Momen untuk Menghapus Permusuhan

Ibadah Haji tidak hanya menjadi momen spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga waktu yang sangat tepat untuk memperbaiki hubungan dengan sesama. Dalam pelaksanaan Haji, setiap jamaah diminta untuk meninggalkan segala bentuk perselisihan, amarah, dan pertengkaran. Nilai luhur yang terkandung dalam manasik Haji mendorong umat Islam untuk membersihkan hati dan menjalin ukhuwah yang lebih kuat. Artikel ini akan membahas bagaimana Haji bisa menjadi momentum penghapus permusuhan dan jalan menuju kedamaian yang hakiki, sesuai dengan ajaran Rasulullah ﷺ .

1. Hadits tentang Pentingnya Menjauhi Pertengkaran Selama Haji

Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

“(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi. Barang siapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu untuk berhaji, maka tidak boleh rafats (kata-kata kotor), fusuq (maksiat), dan jidal (bertengkar) selama menjalankan haji.” (QS. Al-Baqarah: 197)

Ayat ini menegaskan bahwa pertengkaran adalah hal yang harus dihindari selama ibadah Haji. Larangan ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga lisan, hati, dan sikap. Rasulullah ﷺ pun memperingatkan bahwa Haji yang mabrur adalah yang dilaksanakan dengan penuh kesabaran dan jauh dari pertikaian.

Hal ini relevan karena selama Haji, jamaah berasal dari berbagai latar belakang dan budaya. Potensi gesekan tentu ada, namun Allah memerintahkan untuk menahan diri. Menahan amarah menjadi bagian dari penyempurnaan ibadah dan wujud ketaatan kepada-Nya.

2. Haji Sebagai Momen Perdamaian dan Pembersih Hati

Haji adalah ibadah yang mengajak manusia melepaskan atribut dunia—baik status, harta, maupun gengsi. Saat mengenakan pakaian ihram, semua orang sama. Dalam kondisi ini, ego perlahan luluh, dan hati lebih mudah disentuh.

Inilah waktu yang tepat untuk memaafkan dan meminta maaf. Permusuhan yang sebelumnya tak kunjung usai bisa berakhir dengan pelukan damai di tanah suci.

Keagungan tempat dan waktu membuat hati lebih lembut dan terbuka.

Banyak jamaah mengaku, saat melihat Ka'bah untuk pertama kalinya, hati mereka langsung tergerak untuk menangis dan mengingat kesalahan kepada sesama. Inilah fitrah hati yang disentuh cahaya hidayah. Haji menyadarkan bahwa memelihara dendam adalah beban, sedangkan memaafkan adalah kelegaan.

3. Kisah Sahabat yang Berdamai Saat Menunaikan Haji

Dalam sejarah Islam, terdapat kisah menginspirasi tentang dua sahabat Nabi yang sebelumnya berselisih karena perkara duniawi. Ketika mereka berhaji, keduanya tersentuh oleh khutbah Nabi ﷺ yang menekankan pentingnya ukhuwah. Akhirnya, mereka berpelukan dan saling memaafkan di Arafah.

Momen itu menjadi titik balik dalam hubungan mereka. Bahkan setelah kembali ke Madinah, keduanya menjadi sahabat yang paling dekat dan saling menjaga. Ini membuktikan bahwa Haji bukan sekadar ibadah ritual, tetapi juga mampu memperbaiki relasi sosial.

Dari kisah ini kita belajar bahwa jika para sahabat bisa menundukkan ego dan memaafkan dalam suasana ibadah, maka kita pun harus bisa. Terlebih lagi, tidak ada jaminan kita bisa kembali ke tanah suci—maka gunakan kesempatan Haji sebaik-baiknya untuk menyucikan hati.

4. Pesan Nabi tentang Menjaga Persaudaraan Selama Haji

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim yang lain. Ia tidak menzalimi dan tidak membiarkannya dizalimi.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Selama Haji, banyak kejadian yang menguji kesabaran: antrean panjang, perbedaan adat, kesalahan logistik, atau keterlambatan jadwal. Dalam situasi ini, penting bagi setiap jamaah untuk mengingat pesan Nabi tentang ukhuwah.

Menjaga persaudaraan bukan hanya perkara akhlak, tetapi bagian dari kebaikan Haji itu sendiri. Dengan saling memahami dan menahan amarah, jamaah tidak hanya meringankan perjalanan, tetapi juga menyempurnakan nilai spiritual dalam ibadahnya.

5. Hikmah Sosial di Balik Larangan Berkata Kasar Selama Haji

Islam sangat menjaga adab lisan. Dalam konteks Haji, berkata kasar bukan hanya dosa sosial, tetapi juga dapat merusak kesempurnaan manasik. Karena itu, setiap jamaah dianjurkan menjaga tutur kata, bahkan ketika sedang lelah atau terganggu. Larangan berkata kasar merupakan benteng yang menjaga harmoni di tengah jutaan manusia yang berkumpul. Ini juga menjadi latihan kontrol diri yang sangat efektif. Jika seseorang bisa menjaga lisannya selama Haji, besar kemungkinan ia juga mampu melakukannya sepulang dari Tanah Suci.

Hikmah sosial lainnya adalah munculnya rasa saling menghormati. Bila semua jamaah menjaga adab lisan, maka suasana ibadah akan terasa lebih tenang, nyaman, dan penuh keberkahan.

6. Doa untuk Melembutkan Hati dalam Perjalanan Haji

Salah satu doa yang patut dibaca oleh setiap jamaah Haji adalah:

“Allahumma tahhir qalbi minan nifaq, wa ‘amali minar riya’, wa lisani minal kadzib, wa ‘ainayya minal khiyanah.”

(Ya Allah, sucikanlah hatiku dari kemunafikan, amalanku dari riya’, lisanku dari dusta,

dan matak dari pengkhianatan.)

Doa ini mencerminkan keinginan tulus untuk menjadi pribadi yang bersih dari konflik batin dan permusuhan. Membaca doa ini dengan khushyuk dapat meluluhkan hati yang keras dan membuka jalan bagi kedamaian.

Selama perjalanan, biasakan untuk berdoa agar Allah melembutkan hati kita dan memudahkan kita dalam memaafkan serta meminta maaf. Haji adalah perjalanan spiritual, bukan hanya fisik—dan perubahan hati adalah puncak dari semua itu.

Penutup

Haji adalah kesempatan emas untuk menghapus permusuhan dan memperbaiki hubungan. Dengan menjauhi pertengkaran, menjaga persaudaraan, serta mengisi hati dengan doa dan keikhlasan, setiap jamaah berpeluang besar mendapatkan Haji yang mabrur. Jangan sia-siakan momen suci ini hanya karena urusan duniawi. Maafkan, damaikan, dan jadilah pribadi baru yang lebih lembut dan penuh cinta sepulang dari Tanah Suci.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", the phrase "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!